

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Atiq (1994). Petani yang berlahan yang sempit cenderung memperoleh pendapatan besar daripada usaha di luar sektor pertanian seperti buruh industri, pedagang, jasa, serta usaha informal lainnya. Sementara itu Quibria (1990), menyatakan bahwa mata pencaharian alternatif atau pola nafkah ganda merupakan strategi usaha rumah tangga miskin untuk mengatasi kekurangan pendapatannya. Oleh karena itu nafkah ganda merupakan katup pengaman bagi rumah tangga miskin untuk mempertahankan nasibnya. Selanjutnya Amar (2000), menyampaikan bahwa mata pencaharian alternatif mempunyai pengaruh signifikan untuk menentukan menentukan miskin atau tidak miskinnya (Muslim Kasim, 2006).

Petani melakukan dua pekerjaan nafkah ganda karena tuntutan ekonomi untuk kelangsungan hidup rumah tangganya disaat mereka menunggu hasil dari kebun yang beberapa bulan lagi untuk di panen, begitupun pada saat tidak bisa melakukan penanaman, nafkah ganda tetap harus dilakukan karena jika tidak, maka tidak ada yang di harapkan oleh keluarga untuk keberlangsungan hidup maka peteni harus melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh bangunan, tukang ojek, penambang emas, atau bekerja di kebun orang lain dengan upah yang telah disepakati bersama pemilik kebun. Nafkah ganda yang dilakukan para petani yang ada di desa padengo juga sudah menjadi alternatif mata mencaharian yang menguntungkan bagi para petani karena upah yang mereka dapatkan sudah bisa membantu kehidupan sehari-hari mereka disaat mereka belum melakukan pekerjaan di kebun sendiri.

Melakukan nafkah ganda atau pengusaha pendapatannya, makin beranaka ragam sumber nafkahnya. Demikian makin kecil luas lahannya makin besar presentase pendapatan keluarga yang berasal dari sumber-sumber diluar sektor pertanian (Priyono & Laila, 2008: 144).¹ Strategi pencarian nafkah dalam hal ini merupakan keseluruhan kegiatan, teknik, cara, dan siasat suatu masyarakat untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Keberagaman sumber nafkah yang menjadi modal utama dalam proses pencarian nafkah, memungkinkan terbentuknya berbagai alternatif strategi pencarian nafkah untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat. Sementara, sistem penghidupan (*livelihood*) merupakan sistem yang diterapkan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan untuk mempertahankan eksistensinya sesuai dengan keadaan yang sedang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adanya krisis ekonomi dan kemiskinan yang tak berkesudahan menuntut masyarakat untuk bisa bertahan hidup. Indikator pertahanan hidup itu sendiri salah satunya adalah dengan melihat bagaimana cara manusia mencari nafkah dan bagaimana sistem penghidupan yang manusia itu terapkan. Dalam hal ini, strategi pencarian nafkah memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sistem penghidupan yang seperti apa yang akan digunakan (Nabiela Alifa.2013:1). Alasan utama melakukan strategi nafkah ganda pada rumah tangga berbeda pada masing-masing lapisan. Pada rumah tangga lapisan atas, pola nafkah ganda merupakan strategi akumulasi modal dan lebih bersifat ekspansi usaha. Sedangkan pada lapisan menengah, pola nafkah ganda merupakan upaya konsolidasi untuk mengembangkan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya pada lapisan bawah, pola nafkah ganda merupakan strategi bertahan hidup pada tingkat

¹ Tjiptoherijanto Priyono (ed). 2008, *pengembangan sumber daya manusia: di antarapeluang dan tantangan*. LIPI, anggota Ikapi: Jakarta

subsistensi dan sebagai upaya untuk keluar dari kemiskinan (Sajogyo,1982 dalam Slamet, 2011: 12).

kesejahteraan keluarga adalah melalui struktur pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah (BPS,1996; Rachman, HPS, 2001 dalam Handewi dkk, 2004). Secara umum kebutuhan konsumsi/pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan. Hal ini sesuai dengan hukum Engel yang mengemukakan bahwa kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan terlebih dahulu. Seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk makan akan menurun dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan akan meningkat. Menurut Sugiarto (2008 dalam Niken Agustin, 2012: 8), dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan atau keduanya.

Menurut Mubyarto (1995) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga baik suami, istri maupun anak. Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, biasanya makin tinggi pendapatan, tingkat konsumsi makin baik. Ekonomi rumah tangga adalah studi mengenai aktivitas manusia dalam hal memenuhi kebutuhan. Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam keluarga seperti hal belanja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi rumah tangga adalah bagaimana orang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti memperoleh makanan, pakaian, perumahan yang merupakan kebutuhan rumah tangga lainnya. Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga seperti bagaimana keluarga itu mengolah kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Guhardja, 1993). Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar dan peningkatan kehidupan juga akan berubah (Sumardi, 2003 dalam Citra Pelle, 2012). Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh disamping untuk mencukupi hidupnya juga memungkinkan bagi petani untuk melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato, sebagian besar masyarakatnya sebagai petani jagung, karena rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Upaya yang dilakukan para petani untuk memperbaiki standar hidup, bekerja walaupun mereka mengetahui bahwa itu membahayakan hidupnya karena bekerja sebagai penambang emas. Nafkah ganda yang dilakukan petani saat ini itu didorong oleh kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan mahal. Dimana masyarakat untuk sementara waktu belum bisa melakukan pekerjaan mereka sebagai petani jagung, di akibatkan pengalihan musim sehingga mereka berpindah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam proses pekerjaan baru para petani berusaha sedapat mungkin untuk

menyesuaikan dengan pekerjaannya. Namun upah yang di dapatkan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengharapkan pekerjaan yang tidak menentu. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul sebagai berikut **“Dinamika Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Nafkah Ganda”** . (*Studi Kasus di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yang ada di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat yaitu Dinamika Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Nafkah Ganda. Agar para petani ini bisa bertahan hidup dengan beralih untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Kebutuhan hidup yang memaksa untuk tetap bisa bertahan hidup tidak dengan bercocok tanam untuk sementara waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana dinamika sosial ekonomi rumah tangga petani dengan nafkah ganda di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terhadap hal- hal berikut;

1. Untuk mengetahui perkembangan nafkah ganda bagi para petani di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat.
2. Untuk mengetahui perkembangan nafkah ganda sebagai pekerjaan petani saat ini.

3. Untuk mengetahui bagaimana mereka bisa bertahan hidup karena perubahan iklim yang tidak menentu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak sebagai berikut ;

1.5.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terhadap “Dinamika Sosial Ekonomi Rumah Petani Nafkah Ganda (*Studi Kasus di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi pemerintah khususnya pemerintah Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.